

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Hiasan Bunga Dari Kelobot Jagung

Sri Hartini
Novenda Pramesti
Fidela Novitasari
Stelly Revina Prabowo
Dwi Novianti
Bakti Kresno Wibowo

Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana; sri.hartini@uksw.edu

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12-07-2020

Revised 30-07-2020

Accepted 25-08-2020

Key words:

kerajinan; kolobot jagung; kearifan lokal

:

ABSTRACT

Community service activities are carried out in Kalkurmo Village, Beringin District, Semarang Regency. This activity is aimed at empowering the community through processing the jaging husk waste into decorative products with economic value. Activities are carried out in the form of training and mentoring until they become products. So far, corn husks, which have been used only as animal feed or baked goods, can actually be processed into decorative products with economic value. This activity is expected to motivate the people of Kalikurmo Village to use waste materials into products of economic value so that they can improve community welfare.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kalikurmo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pengolahan hasil buangan kelobot jaging menjadi produk hiasan yang bernilai ekonomi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan hingga menjadi produk. Kelobot jagung yang selama ini hanya sebagai pakan ternak atau dibakar ternyata dapat diolah menjadi produk hiasan yang bernilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat Desa Kalikurmo untuk memanfaatkan bahan buangan menjadi produk yang bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Kalikurmo merupakan desa yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang. Desa Kalikurmo terdiri dari 5 Dusun meliputi: Krajan, Pungkruk, Getasan, Sengkrik, dan Gedad. Desa Kalikurmo memiliki luas ± 322 Ha dengan luas pemukiman sekitar 95 Ha, terletak di antara lahan persawahan dan perkebunan yang berada di Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, populasi penduduknya mencapai 2.500 jiwa. Desa Kalikurmo berjarak ± 20 km dari Kota Salatiga via Jl. Salatiga-Kedungjati (Munir, 2014). Bercocok tanam merupakan mata pencaharian penduduk Desa Kalikurmo baik sebagai petani di lahan sendiri maupun sebagai petani penggarap di lahan milik orang lain. Namun kegiatan bercocok tanam tidak dapat dilakukan pada musim kemarau, sehingga turunnya produktifitas masyarakat saat musim tersebut. Lahan pertanian tampak tandus dan kering menunjukkan perlunya tindakan dalam memperbaiki secara bertahap melalui pengomposan.

Hasil pertanian utama adalah jagung, sekaligus sebagai penunjang kebutuhan penduduk sekitar. Pendapatan dan kesejahteraan merupakan dua hal yang selalu beriringan dan terikat satu dengan lainnya. Dalam meningkatkan nilai jual hasil tani diperlukannya usaha-usaha dalam pengelolaan hasil pertanian yang dianggap hanya menjadi limbah. Sehingga untuk mendukung dalam peningkatan nilai jual diperlukan adanya suatu sistem untuk pemasaran. Desa Kalikurmo menjadi sasaran target kegiatan karena memiliki potensi desa yang masih perlu dikembangkan.

Peningkatan produk pertanian sangat tergantung dari peranan faktor-faktor tertentu baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Sumber daya manusia di Desa Kalikurmo untuk pendidikan hanya mencapai jenjang SMA. Banyaknya jumlah anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar namun kurangnya minat dalam belajar. Untuk sumberdaya alam, penduduk hanya mengelola secara sederhana dan belum meningkatkan harga jual maupun penggunaannya.

Penghasilan masyarakat terbesar adalah dari hasil pertanian, dengan kondisi wilayah tersebut sangat diperlukan nutrisi bagi tanah agar hasil pertanian dapat meningkat. Pendapatan tani yang merupakan jagung di Desa Kalikurmo mengalami kendala diantaranya karena kurangnya nilai jual dari hasil panen. Pendapatan per kilogram jagung kering sebesar Rp 3.700,00. Setiap keluarga memproduksi jagung kering sebanyak ± 2 ton tiap 6 bulan. Hal tersebut berdampak terhadap pendapatan masyarakat di desa tersebut karena tiap 6 bulan sekali mereka hanya memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 7.400.000,00. Mereka hanya mengandalkan dari hasil panen sehingga pendapatan mereka dari hasil panen jagung kering masih kurang untuk biaya hidup mereka sehari-hari. Jagung kering hanya dapat dijual pengepul tanpa dilakukan pengelolaan lebih lanjut.

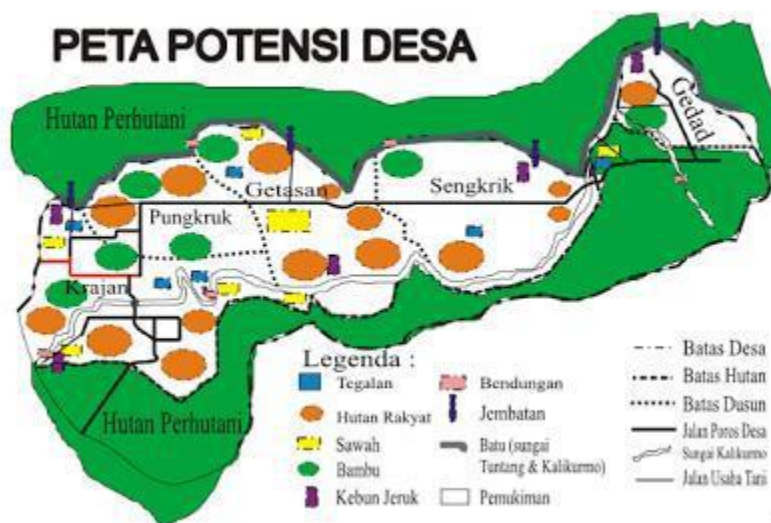
Sisa hasil panen antara lain berupa kelobot jagung belum dimanfaatkan. Selama ini limbah kelobot jagung hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak atau sebagai bahan bakar. Bentuk pengolahan salahsatunya adalah membuat kerajinan dari kelobot jagung menjadi kerajinan tangan. Hal ini dapat meningkatkan nilai jual dari limbah kelobot jagung. Peningkatan penjualan produk tidak hanya dilakukan secara *offline* saja namun juga *online* dengan *e-commerce* yang sekarang lebih digemari oleh

konsumen. Perkembangan era globalisasi secara tidak langsung menuntut masyarakat dalam mengembangkan teknologi untuk menarik konsumen.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan sebagai pendukung meningkatnya sumber daya alam. Sumber daya manusia yang masih mudah dibentuk sejak dini, sehingga perlunya membentuk dan memotivasi anak-anak untuk menggali potensi dan pengetahuan dengan belajar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah kelobot jagung menjadi produk yang lebih menarik dan unik serta mempunyai nilai jual yang tinggi.

Analisis Kondisi dan Situasi Wilayah

Desa Kalikurmo merupakan desa kecil yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang. Desa Kalikurmo terdiri dari 5 Dusun meliputi: Krajan , Pungkruk, Getasan, Sengkrik, dan Gedad. Desa Kalikurmo memiliki luas ±322 ha dengan luas pemukiman sekitar 95 ha, populasi penduduknya mencapai 2500 jiwa. Desa Kalikurmo memiliki potensi desa dengan hutan rakyat yang cukup luas dengan pemanfaatan sebagai lahan bertanam jagung **Gambar 1**. Desa Kalikurmo berjarak ±20 km dari Kota Salatiga via Jl. Salatiga-Kedungjati (Munir, 2014).



Gambar 1. Peta Potensi Desa Kalikurmo

Kondisi dan Permasalahan Masyarakat

Di Desa Kalikurmo sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, baik mengolah lahan sendiri maupun bekerja pada orang lain. Sebagian besar bekerja sebagai petani jagung. Di desa Kalikurmo jagung merupakan makanan pokok yang paling banyak dihasilkan dan merupakan sumber penghasilan penduduk Desa Kalikurmo.

Permasalahan yang dihadapi penduduk Desa Kalikurmo antara lain masih rendahnya pendapatan masyarakat terhadap hasil panen yang dijual. Di Desa

Kalikurmo pendapatan per kilogram jagung kering sebesar Rp 3.700,-. Setiap keluarga memproduksi jagung kering sebanyak ± 2 ton tiap 6 bulan. Hal tersebut berdampak terhadap pendapatan masyarakat di desa tersebut karena tiap 6 bulan sekali mereka hanya memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 7.400.000,-. Mereka hanya mengandalkan dari hasil panen sehingga pendapatan mereka dari hasil panen jagung kering masih kurang untuk biaya hidup mereka sehari-hari. Kurangnya kesadaran akan hal tersebut banyak masyarakat desa Kalikurmo mengeluh akan pendapatan ekonomi yang relatif kecil. Dari sudut pandang lingkungan, masih banyak limbah kelobot jagung yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalikurmo. Kurangnya kesadaran akan pengolahan limbah kelobot jagung di Desa Kalikurmo menyebabkan kelobot jagung hanya dibuang dan dibakar sehingga berdampak pada polusi udara.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Kalikurmo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. PkM dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020 sampai 18 Maret 2020.

Cara Kerja

Persiapan Pembuatan Kelobot Jagung

1. Dipilih kelobot jagung yang cukup baik (tidak terlalu keras) dan potong bagian ujung-ujungnya.
2. Dicuci kelobot jagung hingga bersih.
3. Disiapkan panci dan masukkan air bersih sebanyak 2 Liter kemudian masukkan juga 1 sdm garam, 2 sdm pengawet Natrium Benzoat, dan 1 *sachet* pewarna tekstil, aduk hingga tercampur rata.
4. Dipanaskan campuran tadi dan tunggu hingga mulai mendidih, kemudian masukkan kelobot jagung satu persatu (dilebarkan biar warna meresap dengan rata)
5. Ditunggu rebusan kelobot jagung tadi sekitar 1 jam, setelah 1 jam kemudian di kelobot jagung diangkat dan ditiriskan.
6. Dikeringkan kelobot jagung berwarna tadi dengan sinar matahari atau dengan oven sampai benar-benar kering.

Pembuatan Bunga Kelobot Jagung

1. Dibuat pola kelopak bunga pada kertas karton (contoh: pola bunga bakung) kemudian di laminating.
2. Disetrika kelobot jagung untuk memudahkan proses pola dan agar seluruh bagian kelobot digunakan dengan maksimal.
3. Diletakkan pola yang sudah dibuat dan kelobot digunting sesuai pola.

4. Setelah kelopak bunga siap kemudian disiapkan kertas krep dan tangkai kawat tipis sepanjang ± 8 cm untuk membuat bagian putik.
5. Dililitkan 1 lapis kertas krep tipis warna putih ke seluruh kawat dan juga di bagian atas dengan warna yang berbeda dan membentuk seperti *cotton bud*, putik dibuat sebanyak 4 buah.
6. Disiapkan tangkai kawat siap pakai untuk dijadikan batang
7. Disatukan keempat putik di tangkai kawat bagian atas dengan menggunakan benang hingga benar-benar kuat dan kemudian putik agak dibengkokkan keluar sedikit.
8. Selanjutnya masuk ke tahap merangkai kelopak, disiapkan kelopak bunga tadi dan ditata sebanyak 2 lapis berselang-seling 3 buah dibawah dan 3 buah di atas.
9. Kemudian rangkaian kelopak di lem menggunakan lem castol.
10. Setelah kelopak siap kemudian pasangkan di tangkai kawat yang sudah berputik dan di ikat lagi menggunakan benang hingga kuat.
11. Untuk memperkuat kelopak bunga di lem menggunakan lem bakar.
12. Selanjutnya *finishing* untuk kelopak bunga pada ujung kelopak bunga dicatok.
13. Disiapkan kelobot jagung warna hijau untuk dijadikan 2 buah daun, di potong kelobot jagung hampir sama dengan pola bunga tapi agak sedikit lebih ramping dan memanjang.
14. Kemudian diikatkan pada tangkai menggunakan benang.
15. Untuk tahap terakhir seluruh bagian tangkai kawat dilapisi dengan *flower tape* dan kemudian untuk *finishing* disemprotkan *pylox clear* keseluruhan bagian bunga.

Pemasaran

1. Setelah produk dibuat dengan rapi dapat dilanjutkan dengan pengambilan gambar guna memasarkan produk.
2. Membuat media pemasaran pada sosial media (*E-Commerce*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Kalikurmo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Salah satu projek dari kegiatan ini yaitu pengolahan limbah kelobot jagung yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah kelobot jagung yang mudah didapatkan di lingkungan tempat tinggal menjadi produk yang lebih menarik dan unik serta mempunyai nilai jual yang tinggi. Kegiatan pengolahan limbah meliputi: sosialisasi dan simulasi pembuatan produk dari kelobot jagung. Sosialisasi dilakukan tanggal 6 Maret 2020 di salah satu rumah warga Dusun Gedad yang bertepatan dengan acara pengajian. Pelatihan pengolahan limbah kelobot jagung dilaksanakan tanggal 9 Maret 2020 di salah satu rumah warga Dusun Gedad yang diikuti oleh ibu-ibu serta anak-anak di Dusun Gedad, adapun bapak-bapak yang menghadiri kegiatan pelatihan ini tetapi tidak berpartisipasi dalam pembuatan projek. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan hiasan dari kelobot jagung.

Kegiatan lanjutan adalah pendampingan pelatihan kerajinan tangan pembuatan hiasan bunga dari limbah kelobot jagung. Saat kegiatan berlangsung, peserta pelatihan mendengarkan dengan baik dan mengikuti prosedur pembuatan dengan teliti dan berhati-hati. Ibu-ibu serta anak-anak terlihat antusias selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dari hasil pengamatan pada pelatihan pertama, warga yang terlihat antusias serta memiliki bakat dan kemauan dalam pembuatan hiasan bunga dari limbah kelobot jagung diberi alat dan bahan untuk membuat hiasan bunga yang lebih bagus dan lebih menarik sehingga menjadi produk layak jual. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan pelatihan pembuatan hiasan dari kelobot jagung hingga menjadi produk bernilai ekonomi.

Survei Pencarian Data Profil Responden Secara Umum

Responden yang kami wawancarai berkaitan dengan potensi lahan pertanian adalah beberapa perangkat Desa Kalikurmo.

1. Potensi lahan pertanian
Desa Kalikurmo memiliki luas ± 322 Ha dengan luas pemukiman sekitar 95 Ha, populasi penduduknya mencapai 2.500 jiwa. Desa Kalikurmo berjarak ± 20 km dari Kota Salatiga via Jl. Salatiga-Kedungjati.
2. Kepemilikan lahan
Kepemilikan lahan dari para petani adalah 3 sampai 5 Ha setiap petani. Dalam sekali panen petani dapat menghasilkan 320 ton jagung sebagian hasil panennya dikonsumsi sendiri namun ada juga yang dijual dengan harga Rp.3000 perkilonya.

Produk dan Pemasaran

Produk yang dihasilkan dari pengolahan limbah kelobot jagung berupa produk bunga kelobot jagung. Pemilihan produk disesuaikan dengan kebutuhan konsumen untuk mempermudah pemasaran produk dan karakter kelobot jagung yang permukaannya kasar serta kaku ketika dibentuk. Produk yang dihasilkan dari limbah kelobot jagung diwarnai sehingga warna bunga beragam. Sedangkan tekstur produk yang khas dihasilkan dari kelobot jagungnya sendiri. Harga yang ditetapkan sudah menutupi biaya yang dikeluarkan dan memberikan keuntungan bagi warga Kalikurmo. Pola distribusi dilakukan secara *online*. Strategi promosi yang dilakukan dalam memasarkan produknya yaitu pemasaran melalui internet dapat dilakukan melalui *online shop*, *instagram* atau media internet yang lain. Gambar produk hiasan dari kelobot jagung yang layak dipasarkan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Produk hiasan dari kelobot jagung

Aspek Teknis Lokasi Usaha

Usaha Kerajinan Bunga Kelobot Jagung terletak di Desa Kalikurmo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Akses transportasi berupa jalan raya yang dapat dilalui sepeda motor, mobil maupun bus sehingga tidak terlalu menjadi masalah dalam hal pengiriman produk Kerajinan Bunga Kelobot Jagung ke distributor.

Proses Produksi

Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah kelobot jagung berupa produk bunga. Proses produksi dimulai dari pembersihan bahan baku (kelobot jagung), kemudian dilakukan proses pengeringan (dijemur). Proses selanjutnya adalah pewarnaan dan pengeringan (dijemur) dilanjutkan dengan pembentukan pola bunga dan perakitan

Aspek Finansial

Aspek Finansial dimana merupakan suatu aspek keuangan yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal dan bertujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan dan Suwarsono, 1997). Analisa aspek finansial ini sangat dibutuhkan dalam rencana pembangunan suatu usaha kecil, menengah ataupun usaha besar. Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus alokasinya serta mencari sumber dana yang berkaitan secara efisien sehingga memberikan keuntungan maksimal (Suratman, 2002). Karena aspek ini dapat menentukan berjalannya suatu investasi dalam usaha melalui suatu perhitungan biaya yang dibutuhkan dan manfaat yang diharapkan, dengan cara membandingkan pengeluaran dan pendapatan atau laba yang akan diperoleh atau dapat dikatakan sebagai asumsi finansial. Selain itu dibutuhkan pula penunjang berupa perencanaan kebutuhan fisik yang akan digunakan dalam usaha pembuatan bunga dari kelobot jagung ini.

Asumsi Finansial

Dalam pengembangan usaha kelobot jagung ini diperoleh keuntungan dari pembuatan produk kelobot jagung yang dijadikan sebagai bunga hias dengan keuntungan produk yaitu Rp 24.900,00

Rencana Kebutuhan Fisik

Rencana kebutuhan fisik pada Bunga Kelobot Jagung merupakan suatu perencanaan mengenai kebutuhan fisik yang diperlukan oleh usaha mulai dari awal sampai akhir periode. Kebutuhan fisik ini terdiri dari bangunan dan lahan untuk tempat usaha, peralatan dan perlengkapan produksi, energi, tenaga kerja dan cara pemasaran.

Peralatan dan perlengkapan produksi yang dibutuhkan relatif cukup banyak dan terdiri dari berbagai jenis namun sederhana dan relatif mudah untuk didapatkan, sesuai tahap produksi yang dilakukan dari pembersihan, pewarnaan, pengeringan, pemotongan sesuai dengan pola, perakitan dan finishing.

SIMPULAN

Kelayakan pengembangan usaha bunga kelobot jagung di Desa Kalikurmo dilihat dari aspek non finansial menunjukkan bahwa usaha pemanfaatan limbah kelobot jagung menjadi produk kerajinan bunga ini layak untuk dijalankan. Kelayakan pengembangan usaha bunga kelobot jagung ini salah satunya dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari produk bunga kelobot jagung yang cukup besar dan menjanjikan apabila ditekuni serta dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan S, Suwarsono. 1997. Studi Kelayakan Proyek : Konsep, Teknik, dan Penyusunan Laporan. AMP, Jakarta.
- Munir, M. M. (2014). Sejarah Asal-usul Nama Desa Kalikurmo. diakses pada 10 April 2020, dari desa-kalikurmo.blogspot.com web: <http://desa-kalikurmo.blogspot.com/2014/11/sejarah-asal-usul-nama-desa-kalikurmo.html>
- Suratman, 2002, Studi Kelayakan Proyek, Direktorat Jenderal Pendidikan, Jakarta.